UJIAN TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

THE PROSANTRIMORE MODEL IN THE INTEGRATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND STATE SCHOOL EDUCATION

Oleh:

ZULMA QURROTA AINAYA

NIM: 2211111055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

THE PROSANTRIMORE MODEL IN THE INTEGRATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND STATE SCHOOL EDUCATION

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ZULMA QURROTA AINAYA

NIM: 2211111055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Sidang Akhir Artikel Jurnal dengan Judul:

THE PROSANTRIMORE MODEL IN THE INTEGRATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND STATE SCHOOL EDUCATION (PROSANTRIMORE SEBAGAI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: INTEGRASI PESANTREN DALAM SEKOLAH NEGERI GLENMORE)

Yang telah dipublikasikan pada jurnal Al - Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, terakreditasi SINTA 3, telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Akhir Artikel

Pada Tanggal: 16 Juni 2026

Banyuwangi, 10 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Muhammad Husain, M. Pd.	**Muhammad Husain, M. Pd.**
NIPY: 3152429069901	NIPY: 3152429069901

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

Artikel saudari Zulma Qurrota Ainaya telah di munaqosah kepada Dewan Penguji Artikel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.

Pada Tanggal: 16 Juni 2026

Telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji,

Ketua Penguji

Dr. Nur Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIPY: 3151605048801

Penguji 1

Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I
NIPY: 3151217078701

Penguji 2

Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.I.
NIPY: 3151919109101

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A
NIPY. 3150722128401

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Menjadikan Al-Qur’an sebagai cahaya, ilmu sebagai pedoman, dan akhlak sebagai arah dalam membentuk generasi berkarakter”

QS. Al-Qalam: 4

Persembahan:

Tugas akhir artikel jurnal ini penulis persembahkan bukan sekadar sebagai pemenuhan syarat akademik, melainkan sebagai refleksi bahwa dalam perjalanan pendidikan, tuntutan sering hadir lebih nyata daripada tuntunan, padahal tuntunanlah yang memberi arah dan makna pada proses belajar.

1. Kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan petunjuk, yang tidak menuntut kesempurnaan hamba-Nya, tetapi senantiasa memberikan tuntunan melalui proses, kesabaran, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri.
2. Kepada kedua orang tua penulis, sebagai pendidik pertama dan utama, yang lebih banyak menghadirkan tuntunan melalui doa, keteladanan, dan keikhlasan daripada tuntutan atas capaian.
3. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sebagai figur pendidik dan pembina moral-spiritual, yang melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan nilai keislaman telah memberikan tuntunan kehidupan, kedisiplinan, serta adab sebelum ilmu yang menjadi fondasi penting dalam proses akademik penulis
4. Kepada Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.Ei. sebagai pimpinan tertinggi perguruan tinggi Universitas KH. Mukhtar Syafaat, melalui kebijakan dan arah institusional, telah menciptakan iklim akademik yang memungkinkan proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan berjalan secara berkelanjutan.
5. Kepada Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A., sebagai penanggung jawab akademik di tingkat fakultas, yang menjaga mutu akademik serta memberikan ruang pembinaan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.
6. Kepada Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd., sebagai pengelola akademik di tingkat program studi, yang secara langsung mengarahkan, mengawal, dan menuntun proses akademik

mahasiswa agar tetap berada dalam koridor keilmuan dan etika akademik.

7. Kepada Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd., sebagai penuntun akademik utama, yang melalui arahan metodologis, kritik ilmiah, dan ketegasan akademik telah membantu penulis memahami bahwa tuntunan yang baik jauh lebih bermakna daripada sekadar tuntutan penyelesaian.
8. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika Universitas KH. Mukhtar Syafaat adalah komunitas ilmiah yang membentuk budaya berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam dunia akademik.
9. Kepada diri penulis, yang dalam proses ini belajar menata ulang cara pandang: dari sekadar memenuhi tuntutan, menuju kesadaran untuk mencari dan mengikuti tuntunan.

Akhirnya, artikel ini penulis persembahkan kepada setiap insan pendidikan**.** Semoga menjadi pengingat bahwa pendidikan yang bermakna lahir dari tuntunan yang manusiawi dan bernilai, bukan dari tuntutan yang semata-mata administratif.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ZULMA QURROTA AINAYA
NIM	: 2211111055
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Desa Sumbermanjing Wetan, Kec. Sumber Manjing Wetan, Kab. Malang, Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul **"The Prosantrimore Model In The Integration Of Islamic Boarding School And State School Education (Prosantrimore Sebagai Pendidikan Islam Di Era Digital: Integrasi Pesantren Dalam Sekolah Negeri Glenmore)"** Yang sudah terbit pada Jurnal Al - Mudarris terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 13 Juni 2026

Yang menyatakan,



Zulma Qurrota Ainaya
2211111055

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel atau jurnal ilmiah ini dengan baik. Berkat izin dan pertolongannya, seluruh rangkaian proses penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan hingga selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan dan membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Artikel atau jurnal ilmiah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akhir akademik sekaligus wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, serta pelajaran berharga, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, analisis, dan penyusunan penelitian secara sistematis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian artikel/jurnal ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, dukungan, arahan, serta doa dari berbagai pihak, seluruh hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. Atas segala rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
2. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa henti kepada penulis.
3. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan artikel/jurnal ini.
4. Seluruh dosen dan sivitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Teman-teman dan berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, semangat, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa artikel atau jurnal ilmiah ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Semoga artikel/jurnal ilmiah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan pembaca, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. Membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Banyuwangi, 13 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Cover Luar .....

Cover Dalam..... i

PRASYARAT GELAR ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL..... vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

Abstrak..... 1

Pendahuluan 1

Metode Penelitian 5

Hasil dan Pembahasan 7

Kesimpulan 12

DAFTAR PUSTAKA..... 12

LAMPIRAN..... 30

Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
Vol. 9, No. 2, Juni 2026, pp. 1-14
p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

The Prosantrimore Model in the Integration of Islamic Boarding School and State School Education

Zulma Qurrota Ainaya[1*], Muhammad Husain[2]

[1]Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia, zulmaainaya16@gmail.com
*(Corresponding Author)
[2]Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia, husain@iaida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the integrative model of pesantren-based education implemented through the Prosantrimore program at SMA Negeri Glenmore as an innovation in Islamic education within public schools in the digital era. The study employed a qualitative approach with a case study design to examine the processes of religious habituation, digital behavior management, and collaborative educational practices between schools and families. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal, program coordinators, teachers, and students, as well as documentation review. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the success of Prosantrimore is supported by three main components: systematic religious habituation, digital behavior control based on pesantren values, and collaborative management between teachers and parents. The program contributes not only to strengthening students' religious character but also to developing ethical digital behavior and school culture management. This study contributes to the development of an integrative Islamic education model that combines character education, digital ethics, and collaborative educational management within public schools. The findings imply that pesantren-based educational integration can serve as an innovative strategy for strengthening character education policies in the digital era.

Keywords : Digital character education; Educational innovation; Integrative Islamic education; Program management.

Article history:
Received: 10-4-2026
Revised: 5-5-2026
Accepted: 8-6-2026
Copyright (c) 2026 Ainaya, Husain
DOI: https://doi.org/10.23971/mdr.v9i2.11432

I. INTRODUCTION

The integration of pesantren education into public schools has become an increasingly crucial social necessity in the digital era, particularly in addressing the growing moral, cultural, and behavioral challenges faced by adolescents. This

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

phenomenon can be observed through the implementation of the Prosantrimore Program at SMA Negeri Glenmore as a response to changes in learning culture and the high exposure to digital information. The Glenmore community has experienced significant social transformation due to the increasingly strong penetration of technology. Parents encounter difficulties in supervising the moral development of their children, while public schools are required to provide education that is not only academically oriented but also capable of fostering religious character and digital ethics. From an Islamic perspective, the obligation to safeguard the morality of the younger generation has a strong theological foundation, in line with the Qur'anic command to protect oneself and one's family from moral destruction, as stated in Surah At-Tahrim [66]:6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا
وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٦

"O you who believe, protect yourselves and your families from the Fire…" This verse is frequently used as a foundation for the importance of systematic and sustainable character education. Therefore, the integration of pesantren values into public schools has become an answer to society's demand for a balance between digital competence and spiritual strength.

In the context of national education policy, the integration of pesantren values is also aligned with the objectives of national education as stated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, which emphasizes the development of students who are faithful, possess noble character, and demonstrate responsibility. Thus, the integration of pesantren into public schools not only holds socio-religious relevance but also supports the direction of character education policy in Indonesia.

Recent studies have highlighted the urgency of integrating Islamic values into modern education. For example, a study conducted by Yakub et al. (2025) revealed that society demands an educational model that integrates academic competence, morality, and digital literacy in responding to the challenges of the information era. In line with this, findings from Sofy (2025) emphasized that pesantren values such as

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

discipline, etiquette (adab), and digital behavior supervision are highly relevant to be integrated into public schools. Furthermore, Farid (2023) stated that the digital era brings risks of moral degradation due to exposure to negative content, making value-based education a strategic necessity. In addition, a study conducted by Hakim et al. (2023) found that the success of pesantren integration into public schools is strongly influenced by school policy support, teacher readiness, and parental participation. Therefore, these findings collectively indicate that the integration of pesantren into public schools should no longer be viewed merely as an additional religious program, but rather as an educational innovation oriented toward strengthening character, digital ethics, and school culture management in the digital era (Yakub et al., 2025; Sofy, 2025).

Nevertheless, most previous studies have primarily focused on religious habituation and partial character strengthening, with limited explanation of how pesantren integration is managed as a model of educational innovation within the public school system. In fact, the success of educational integration is strongly influenced by school management, organizational culture strengthening, and strategies for managing educational change.

Scientific discourse in recent years has increasingly highlighted the importance of integrating pesantren values as part of formal educational reform in the digital era. However, research on digitally based pesantren integration in public schools, such as the Prosantrimore model, remains limited. Previous studies have mostly discussed the strengthening of religious character, worship habituation, or the implementation of pesantren-based curricula in formal schools. Yet, prior research has not specifically examined pesantren integration as a systemic model that not only focuses on religious development but also encompasses school governance, organizational culture strengthening, and integrated digital behavior control.

Thus, the research gap of this study lies in the absence of an integrative model formulation that explicitly explains the relationship between religious development, digital behavior management, and school management in the implementation of pesantren integration within public

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

schools. This study seeks to fill this gap through an analysis of the Prosantrimore model as an Islamic educational innovation based on institutional integration.

Similarly, the study conducted by Fadila et al. (2025) found that excessive exposure to gadgets increases digital addiction and reduces religious commitment. Research by Nurhabibi et al. (2025) demonstrated that pesantren-style religious habituation improves students' discipline and digital ethics. Furthermore, Zainuddin (2025) emphasized that religious values play an important role in strengthening ethical digital literacy. In addition, Solich and Ni'am (2023) explained that the integrated supervision system characteristic of pesantren is effective in reducing deviant behavior in digital spaces.

Previous studies indicate that the integration of pesantren values has a positive impact on student behavior; however, there has been no research examining a holistic integrative model such as Prosantrimore, which simultaneously combines moral development, school management, and digital supervision (Nurhabibi et al., 2025; Meilani et al., 2025). Therefore, the novelty of this study lies in its analysis of Prosantrimore as a model for integrating pesantren into public schools through the simultaneous integration of religious development, digital behavior management, and educational management.

The novelty of this research also lies in its effort to formulate Prosantrimore not merely as a religious school program, but as a model of pesantren integration within public schools that encompasses dimensions of value habituation, school culture strengthening, digital behavior control, and collaborative management between schools and parents.

This study aims to analyze in depth the model of pesantren integration within public schools through the Prosantrimore program at SMA Negeri Glenmore, particularly in strengthening character, fostering religiosity, and improving students' digital ethics in the digital era. Public schools currently face increasingly complex social challenges, including the rising exposure to negative digital content, declining moral supervision within families, and society's demand for education that balances

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

intellectual competence with moral development. The pesantren model has proven effective in shaping discipline, etiquette, and behavioral supervision. By combining pesantren values with the formal education system, this study seeks to analyze the patterns of educational integration implementation, school management strategies, and the effectiveness of character and digital ethics development among students.

Based on previous findings, it can be understood that the Prosantrimore model has significant potential as a strategic innovation in Islamic education in the digital era. However, its effectiveness remains highly dependent on governance, teacher readiness, and community support. The integration of pesantren into public schools creates a synergistic space between religious education, digital competence, and general academic learning. Through this approach, students are not only spiritually nurtured but are also equipped with relevant digital competencies. Nevertheless, the implementation of this integration faces several challenges, such as limited digital infrastructure, the readiness of educators, and concerns regarding cultural clashes between the pesantren model and the culture of public schools.

In addition, this study is also directed toward analyzing how schools, as educational organizations, manage the innovation of pesantren integration through habituation strategies, school leadership, and institutional collaboration in addressing the challenges of education in the digital era.

II. RESEARCH METHOD

This study employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the process of integrating pesantren education into public schools through the Prosantrimore program at SMA Negeri Glenmore (Alaslan, 2023). The research was conducted at SMA Negeri Glenmore. This study aimed to comprehensively analyze the model of pesantren integration within the public school environment through the Prosantrimore program. A qualitative approach was chosen because the study focused on understanding the meanings, processes, and social dynamics involved in implementing pesantren

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

integration within a public school setting (Fahruddin, 2025). The case study design was applied because Prosantrimore represents a contextual and unique educational innovation that requires comprehensive examination within a specific social setting.

Informants were selected through purposive sampling based on their direct involvement in the planning, implementation, and evaluation of the Prosantrimore program. The participants consisted of 10 informants, including one principal, one program coordinator, three supervising teachers, and five students actively involved in the program.

Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, and documentation (Zahroh et al., 2025). Participatory observation was conducted during the implementation of Prosantrimore activities to observe patterns of religious habituation, teacher–student interactions, the management of religious activities, and practices of digital behavior control within the school environment. In-depth interviews were conducted semi-structurally with the principal, Prosantrimore program coordinator, supervising teachers, and participating students to obtain data regarding implementation strategies, character-building patterns, digital behavior supervision, and the dynamics of pesantren integration within the public school system. Documentation data were obtained from program guidebooks, activity modules, mentoring schedules, evaluation reports, and records of ongoing religious activities (Hakkurahmy, 2023).

All interview recordings were transcribed verbatim and analyzed through a coding process. The coding procedure consisted of open coding to identify initial concepts, axial coding to establish relationships among categories, and selective coding to formulate major themes related to religious habituation, digital behavior management, and collaborative educational practices.

Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing carried out repeatedly and simultaneously. During the data reduction stage, the researcher performed data selection,

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

coding, and categorization based on the research themes. Subsequently, the data were presented in descriptive narrative form to facilitate the interpretation of relationships among the findings. The final stage involved drawing conclusions and conducting continuous verification until consistent patterns and meanings were identified (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). The trustworthiness of the findings was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Source triangulation was conducted by comparing information obtained from the principal, teachers, and students, while technique triangulation involved cross-checking data gathered through observation, interviews, and documentation. Member checking was carried out by returning interview summaries to selected informants to verify the accuracy of the researcher's interpretations. The entire analysis process was directed toward assessing how Prosantrimore functions as an innovation in Islamic education capable of strengthening religious character, fostering moral literacy, and shaping ethical behavior in the use of digital technology among public school students (Nurhabibi et al., 2025).

III. RESULTS AND DISCUSSION

Systematic Integration of Pesantren Values through Daily Habituation

Findings regarding the systematic integration of pesantren values through daily habituation emerged from the initial problems of weak religious culture within public schools and the increasing tendency of students to demonstrate undirected behavior in managing their time and daily ethics. Before the implementation of the Prosantrimore program, SMA Negeri Glenmore faced several challenges, including inconsistency in worship habituation, limited spiritual guidance, and the lack of consistent moral development spaces. The emergence of Prosantrimore became a response to these challenges by incorporating pesantren educational patterns into the school routine, making activities such as dhuha prayer, Qur'anic recitation (tadarus), collective dhikr, and short religious lectures (kultum) structured components of the school system.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

To strengthen these findings, the researcher conducted an in-depth interview with one of the Prosantrimore supervising teachers, who explained that these habituation activities were not only scheduled regularly but were also accompanied by intensive mechanisms of control, evaluation, and mentoring. The principal of SMA Negeri Glenmore, Mr. Heriyanto Nurcahyo, S.Pd., M.Li., stated:

"Since Prosantrimore was implemented, students have not merely been encouraged to perform dhuha prayers or participate in Qur'anic recitation; they are directly guided and monitored. We have observed real changes in their attitudes; the school environment has now become more religious and orderly."

The interview results indicate that these daily habituation activities have produced significant positive impacts: students have become more disciplined, more consistent in performing religious practices, and have shown better character development. In addition, students admitted that they felt more motivated because the mentors provided direct role models rather than merely giving instructions. The principal also emphasized that the program has created a more conducive learning environment filled with religious values, making religious culture not merely a discourse but something genuinely practiced in students' daily lives. Thus, the integration of pesantren values through daily habituation has proven to be a strong foundation for strengthening religious character within public schools.



Figure 1. Students' Character Development

The findings regarding the successful integration of pesantren values through daily habituation at SMA Negeri Glenmore can be interpreted as evidence that changes in students' religious character are strongly influenced by a consistent and structured learning environment. Religious habituation practices such as *shalat dhuha*, Qur'anic recitation (*tadarus*), and collective *dzikir* not only establish spiritual routines but also

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

create a moral ecosystem that continuously shapes students' behavior. This finding is consistent with the Habituation Theory, which explains that human behavior can be formed through repeated activities performed continuously until they become permanent habits (Arief et al., 2022). In the educational context, routine religious habituation has been proven to cultivate discipline, orderliness, and moral sensitivity among students (Maulana et al., 2025).

Furthermore, the success of this program can also be explained through Albert Bandura's Social Learning Theory, which emphasizes that learners acquire behavior through observation, imitation, and modeling from authoritative figures (Fazli & Nirwana, 2025). The presence of supervising teachers and *ustadz* as role models exerts a strong influence because students not only receive instructions but also directly observe the religious practices and attitudes demonstrated by their mentors. When students witness consistency between the values, words, and actions of their mentors, they are more likely to internalize these values within themselves. In line with this theory, the observed improvement in students' discipline and religiosity indicates that modeling-based guidance plays a significant role in the success of Prosantrimore. Therefore, these findings confirm that structured pesantren integration through daily habituation is not only effective as a method of value transmission but also serves as a sustainable form of character building suited to the demands of the digital era.

Digital Behavior Control Model through the Prosantrimore Program

The findings indicate that Prosantrimore was developed in response to challenges related to students' gadget use, exposure to negative online content, and limited awareness of digital ethics. Through the integration of pesantren values, the program seeks to foster responsible digital behavior based on Islamic principles.

The research findings indicate that through Prosantrimore, students experienced significant improvement in their digital ethics, particularly in controlling content consumption, protecting privacy, and managing gadget use more responsibly. To further explore this issue, the

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

researcher conducted an interview with Jihan Mey Felix, one of the students participating in the Prosantrimore program, who stated:

"Since joining Prosantrimore, I have become more careful before opening social media or watching videos. I always ask myself, 'Is this beneficial? Is it in accordance with my manners as a santri?'"

The statement reflects the internalization of pesantren values in students' digital practices. The findings suggest that religious guidance and digital supervision contribute to greater responsibility, self-control, and ethical awareness in the use of technology.

These findings can be interpreted through Self-Regulation Theory, which explains that individuals who internalize values and goals are more capable of controlling their behavior independently (Kusumawati, 2024). In the context of Prosantrimore, pesantren values function as an internal moral compass that guides students in making responsible digital decisions. The findings also support the concept of Digital Citizenship and Social Learning Theory, emphasizing that ethical digital behavior develops through both moral awareness and the observation of positive role models such as teachers and mentors (Khairunisa et al., 2024; Fazli & Nirwana, 2025). Thus, the integration of pesantren values contributes not only to religious development but also to the formation of responsible digital citizenship.

Collaboration between Teachers and Parents in the Prosantrimore Integration Model

The findings show that one of the main challenges in implementing Prosantrimore is ensuring consistency between character development at school and supervision at home. The program was found to be more effective when teachers and parents collaborated in monitoring students' worship practices, daily behavior, and gadget use.

To strengthen this finding, the researcher conducted an interview with Mrs. Haziza, S.Pd., one of the supervising teachers, who stated:

"We observed significant changes when parents became actively involved. They monitored their children's worship, limited gadget use at home, and reminded them about Prosantrimore activities. As a result,

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

students' character development became much more stable."

The statement illustrates that continuous supervision from both teachers and parents contributes to more consistent character development. Students receiving support from both environments tended to demonstrate stronger discipline and greater adherence to pesantren values.

The interpretation of these findings indicates that the effectiveness of Prosantrimore is highly dependent on the consistency of values between the school and home environments. Misalignment between religious habituation at school and habits within the family environment causes behavioral inconsistency among students, thereby hindering the optimal internalization of pesantren values. This condition is consistent with Bronfenbrenner's Ecological Theory (1979), which emphasizes that child development is influenced by dynamic interactions between immediate environments (*microsystems*), particularly the family and school (Lubis, 2024). When these two environments support one another, moral and character development becomes more stable.

These findings are further supported by Epstein's family involvement model (2011), which highlights the importance of communication and collaboration between teachers and parents in improving students' discipline, motivation, and learning outcomes (Al Hasanah et al., 2025). In the context of Prosantrimore, parental supervision of worship practices and gadget use reinforces the character-building efforts implemented at school. Such collaboration creates continuity of values that supports the cons.

Based on the research findings, the Prosantrimore collaboration model is built upon three main components: (1) religious guidance provided by the school through habituation and teacher mentoring, (2) parental supervision of students' behavior within the family environment, and (3) intensive communication between schools and parents in evaluating students' development. These three components establish an integrated value system that supports the success of character education and students' digital ethics development.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

IV. CONCLUSION

This study concludes that Prosantrimore represents an effective model for integrating pesantren values into public schools by simultaneously strengthening religious character, digital ethics, and collaborative educational management. The novelty of this study lies in the formulation of an integrative pesantren-based educational model that combines systematic religious habituation, digital behavior control, and sustained collaboration between schools and families within a public school context. These findings contribute to the development of Islamic education discourse by demonstrating that pesantren integration can function not only as a mechanism for religious character formation but also as a strategic framework for managing school culture and promoting responsible digital citizenship in the digital era.

REFERENCES

Al Hasanah, A. N., Dinata, F. R., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Ilman Wa Ruuhan. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 28–35. https://doi.org/https://doi.org/10.63097/nnv16566

Alaslan, A. (2023). Metode penelitian kualitatif. Center for Open Science.

Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 7(01), 62–74. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4849

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Bahri, S., Wahid, A. H., & Najiburrahman, N. (2024). Digital Transformation in Pesantren: The Kyai's Role in Improving Educational Services. Indonesian Journal of Education and Social Studies, 3(2), 61–72. https://doi.org/10.33650/ijess.v3i2.3417

Devonasista, M. M., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(7), 8554–8562. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8620

Fadila, N., Qurrotul'Aini, I., & Hariry, S. (2025). KECANDUAN GADGET DAN DISTRAKSI BELAJAR: Terapi pendidikan ruhani dalam kehidupan siswa. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(7), 12930–12937.

Fahruddin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research, 3(1), 32–

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

45. https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299

Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 580–597. https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603

Fazli, M., & Nirwana, H. (2025). Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(12). https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552

Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(001). https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390

Hakkurahmy, B. N. (2023). Evaluasi program keagamaan di sekolah. Arus Jurnal Pendidikan, 3(1), 41–49. https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209

Isti'anah, D., Salsabiilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M. D., & Kurniawan, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 167–175. https://doi.org/https://doi.org/10.30599/sfhgek07

Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat, R. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Jendela Pendidikan, 4(01), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675

Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jurnal Empati, 13(3), 242–247. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013

Lubis, S. I. A. (2024). Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner. Serasi Media Teknologi.

Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 259–269. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276

Meilani, L., Rena, S., & Puspa, H. A. (2025). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Strategi Membentuk Generasi Religius, Berakhlak dan Adaptif. LEMBAGA KAJIAN DIALEKTIKA.

Nisa, D., Aimah, S., & Fakhruddin, F. M. (2024). Pesantren transformation in the digital era: solution or threat for islamic education. Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 247–260. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2712.

Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025).

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 5(2). https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Sofy, M. (2025). KULTUR PESANTREN; Santri, Etos Studi dan Perilaku Keagamaan. CV. Intake Pustaka.

Solich, M., & Ni'am, M. M. (2023). Peran Kyai Dalam Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Santri An-Nahdliyah Mojoketo di Era Society 5.0. Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, 3(2), 130–145. https://doi.org/https://doi.org/10.58218/kasta.v3i2.972

Syariah, M., & Masnan, S. (2025). Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Di Asrama SMP Unismuh Makassar. Advances In Education Journal, 2(2), 782–789.

Usman, S. (2023). Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8545

Yakub, M., Fanshoby, M., Kusmiati, Y., Pratiwi, E., Trilaksono, I., Farida, A. R., Nisa, P. K., Musyarofah, U., & Mastur, A. (2025). Literasi Media Kunci Pemberdayaan Masyarakat. Publica Indonesia Utama.

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 3(6), 107–118.

Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. Al Huda: Journal of Islamic Education and Society, 1(1), 1–22. https://doi.org/https://ejournal.maronpublishing.com/index.php/alhuda/article/view/38

Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
Vol. 9, No. 2, Juni 2026, pp. 1-14
p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Prosantrimore Sebagai Pendidikan Islam Di Era Digital: Integrasi Pesantren Dalam Sekolah Negeri Glenmore

Zulma Qurrota Ainaya[1*], Muhammad Husain[2]

[1]Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia, zulmaainaya16@gmail.com
[2]Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia, husain@iaida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integratif pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan melalui program Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore sebagai inovasi dalam pendidikan Islam di sekolah negeri pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji proses pembentukan kebiasaan keagamaan, pengelolaan perilaku digital, serta praktik pendidikan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator program, guru, dan siswa, serta tinjauan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Prosantrimore didukung oleh tiga komponen utama: pembiasaan keagamaan yang sistematis, pengendalian perilaku digital berdasarkan nilai-nilai pesantren, serta pengelolaan kolaboratif antara guru dan orang tua. Program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter keagamaan siswa, tetapi juga pada pengembangan perilaku digital yang etis serta pengelolaan budaya sekolah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam integratif yang menggabungkan pendidikan karakter, etika digital, dan pengelolaan pendidikan kolaboratif di sekolah negeri. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan berbasis pesantren dapat menjadi strategi inovatif untuk memperkuat kebijakan pendidikan karakter di era digital.

Kata kunci: Pendidikan karakter digital; Inovasi pendidikan; Pendidikan Islam integratif; Manajemen program.

Article history:
Received: 10-4-2026
Revised: 5-5-2026
Accepted: 8-6-2026
Copyright (c) 2026 Ainaya, Husain
DOI: https://doi.org/10.23971/mdr.v9i2.11432

I. PENDAHULUAN

Integrasi pendidikan pesantren dalam sekolah negeri menjadi kebutuhan sosial yang semakin krusial pada era digital, terutama untuk menjawab meningkatnya tantangan moral, budaya, dan perilaku remaja.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Fenomena ini tampak melalui implementasi Program Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore sebagai respons terhadap perubahan budaya belajar dan tingginya paparan informasi digital. Masyarakat Glenmore mengalami transformasi sosial yang signifikan akibat penetrasi teknologi yang semakin kuat. Orang tua menghadapi kesulitan mengawasi perkembangan moral anak, sementara sekolah negeri dituntut menyediakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik tetapi juga membangun karakter keagamaan dan etika digital. Dalam perspektif Islam, kewajiban menjaga moral generasi muda memiliki dasar teologis kuat sejalan dengan perintah Al-Qur'an untuk menjaga diri dan keluarga dari kerusakan moral, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim [66]:6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٦

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka…". Ayat ini sering dijadikan landasan bagi pentingnya pendidikan karakter yang sistematis dan berkesinambungan. Karena itu, integrasi nilai pesantren ke sekolah negeri menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat yang menghendaki keseimbangan antara kecakapan digital dan kekuatan spiritual.

Penelitian yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan urgensi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan modern. Misalnya, sebuah kajian yang dilakukan oleh Yakub et al., (2025) menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan model pendidikan yang memadukan akademik, moral, dan literasi digital untuk menghadapi tantangan era informasi. Selaras dengan itu, temuan dari Sofy, (2025) menegaskan bahwa nilai pesantren seperti kedisiplinan, adab, dan pengawasan perilaku digital relevan untuk diintegrasikan ke sekolah negeri. Lebih jauh, dalam laporan penelitian Farid, (2023) menyatakan bahwa era digital membawa risiko degradasi moral akibat paparan konten negatif, sehingga pendidikan berbasis nilai menjadi kebutuhan strategis. Tidak hanya itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023) menambahkan bahwa keberhasilan integrasi pesantren sekolah negeri sangat ditentukan oleh dukungan kebijakan sekolah, kesiapan guru, dan partisipasi orang tua. Dengan demikian, fakta sosial menunjukkan bahwa Prosantrimore bukan sekadar program keagamaan tambahan, tetapi merupakan inovasi pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan riil masyarakat modern:

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

menguatkan karakter remaja, membangun etika digital, serta menyeimbangkan tradisi pesantren dengan tuntutan era digital (Yakub et al., 2025; Sofy, 2025).

Arus diskusi ilmiah dalam beberapa tahun terakhir semakin menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai pesantren sebagai bagian dari pembaruan pendidikan formal di era digital. Namun, penelitian tentang integrasi pesantren dalam sekolah negeri berbasis digital seperti model Prosantrimore masih terbatas. Studi sebelumnya banyak membahas penguatan karakter religius, pembiasaan ibadah, atau penerapan kurikulum berbasis pesantren di sekolah formal. Namun, belum ada kajian yang menganalisis integrasi pesantren sebagai model sistemik yang melibatkan tata kelola sekolah, pembinaan akhlak, dan pengawasan digital secara simultan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya kajian lebih komprehensif tentang bagaimana pesantren dapat diadaptasikan dalam ekosistem sekolah negeri pada era digital.

Berbagai penelitian terbaru semakin memperlihatkan urgensi integrasi nilai-nilai pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. Sebagai contoh, temuan dari Devonasista et al., (2025) menyatakan bahwa integrasi nilai pesantren penting untuk membendung efek negatif budaya digital pada perilaku remaja. Sejalan dengan itu, hasil kajian yang dilakukan oleh Fadila et al., (2025) menemukan bahwa paparan berlebihan terhadap gawai meningkatkan kecanduan digital dan menurunkan komitmen religiusitas. Dalam laporan penelitian yang dikembangkan oleh Penelitian Nurhabibi et al., (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan religius ala pesantren meningkatkan kedisiplinan dan etika digital siswa. Dalam laporan penelitian yang dikembangkan oleh Zainuddin, (2025) menegaskan bahwa nilai religius berperan penting dalam memperkuat literasi digital beretika. Tidak hanya itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Solich & Ni'am, (2023) menambahkan bahwa sistem pengawasan terpadu ala pesantren efektif menekan perilaku menyimpang di ruang digital.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai pesantren memiliki dampak positif bagi perilaku siswa, tetapi belum ada penelitian yang mengkaji model integratif yang holistik seperti Prosantrimore yang menggabungkan pembinaan akhlak, manajemen sekolah, dan pengawasan digital secara bersamaan (Nurhabibi et al., 2025; Meilani et al., 2025). Oleh

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

karena itu, penelitian ini memiliki novelty yang jelas dan relevansi akademik tinggi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam model integrasi pesantren dalam sekolah negeri melalui Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore, khususnya dalam penguatan karakter, pembinaan religiusitas, dan etika digital siswa pada era digital. Sekolah negeri menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks: meningkatnya paparan konten digital negatif, menurunnya pengawasan moral dalam keluarga, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang menyeimbangkan kemampuan intelektual dan moral. Model pesantren telah terbukti efektif dalam membentuk disiplin, adab, dan pengawasan perilaku. Dengan menggabungkan kekuatan pesantren dan sistem sekolah negeri, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana integrasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan diterima oleh seluruh pihak.

Penelitian Syariah & Masnan, (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang sistematis meningkatkan spiritualitas siswa. Selaras dengan itu, hasil pengamatan yang disampaikan oleh Usman, (2023) mencatat bahwa sekolah negeri yang menerapkan pola pembinaan ala pesantren menunjukkan peningkatan disiplin dan karakter religius peserta didik. Selain itu, analisis yang ditawarkan oleh Isti'anah et al., (2025) menegaskan perlunya kebijakan internal dan pelatihan guru untuk mendukung integrasi pesantren ke sekolah formal. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk mengevaluasi implementasi Prosantrimore, menilai efektivitasnya dalam penguatan karakter dan etika digital, serta memahami faktor-faktor penguat dan penghambat dalam integrasi pesantren ke sekolah negeri (Isti'anah et al., 2025; Usman, 2023).

Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, dapat dipahami bahwa model Prosantrimore memiliki potensi signifikan sebagai inovasi strategis dalam pendidikan Islam di era digital, namun efektivitasnya tetap sangat ditentukan oleh tata kelola, kesiapan guru, dan dukungan masyarakat. Integrasi pesantren ke sekolah negeri menyediakan ruang sinergi antara pembelajaran agama, kompetensi digital, dan akademik umum. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibina secara spiritual tetapi juga dibekali kemampuan digital yang relevan. Meski demikian, implementasi integrasi ini menghadapi tantangan seperti

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan tenaga pendidik, dan kekhawatiran mengenai benturan budaya antara model pesantren dan kultur sekolah negeri.

Berbagai temuan empiris memberikan gambaran penting mengenai arah implikasi dari program integratif seperti Prosantrimore. Sebagai salah satu rujukan, kajian yang dilakukan oleh Bahri et al., (2024) menegaskan bahwa digitalisasi pesantren meningkatkan akses pendidikan dan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dipaparkan oleh Nisa et al., (2024) menemukan bahwa hambatan digital di lembaga pendidikan Islam meliputi kesiapan guru, fasilitas, dan resistensi budaya. Isti'anah et al., (2025) menunjukkan bahwa kesiapan manajemen sekolah sangat menentukan keberhasilan program integratif seperti Prosantrimore. Secara konseptual, Prosantrimore dapat menjadi prototype integrasi pesantren dalam sekolah negeri di era digital. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan sekolah mengelola transformasi digital, internalisasi nilai pesantren, dan sinergi antara guru, orang tua, serta pengelola pesantren (Bahri et al., 2024; Nisa et al., 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Alaslan, 2023). Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri Glenmore. Penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam model integrasi pesantren dalam lingkungan sekolah negeri melalui program Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara holistik, khususnya terkait proses internalisasi nilai-nilai pesantren, pembiasaan religius, serta penguatan literasi moral siswa di tengah tantangan era digital (Fahruddin, 2025). Studi kasus digunakan karena Prosantrimore merupakan inovasi yang bersifat kontekstual dan unik, sehingga perlu dikaji secara komprehensif pada setting sosial tertentu.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interviews), dan dokumentasi (Zahroh et al., 2025). Observasi dilakukan untuk melihat langsung implementasi pembiasaan religius, pola interaksi guru siswa, kegiatan keagamaan terstruktur, serta penerapan etika digital di sekolah . Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator Prosantrimore, serta siswa yang mengikuti program,

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika pelaksanaan integrasi pesantren dalam sekolah negeri. Data dokumentasi berasal dari buku pedoman program, modul kegiatan, jadwal pembinaan, laporan evaluasi, serta rekaman aktivitas keagamaan yang berlangsung (Hakkurahmy, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Seluruh proses analisis diarahkan untuk menilai bagaimana Prosantrimore berfungsi sebagai inovasi pendidikan Islam yang mampu memperkuat karakter keagamaan, menumbuhkan literasi moral, serta membentuk etika pemanfaatan teknologi digital bagi siswa sekolah negeri (Nurhabibi et al., 2025). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai efektivitas model integrasi pesantren dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Pesantren Berjalan Sistematis melalui Pembiasaan Harian

Temuan mengenai integrasi pesantren yang berjalan sistematis melalui pembiasaan harian muncul dari adanya masalah awal berupa lemahnya kultur religius di sekolah negeri dan meningkatnya perilaku siswa yang kurang terarah dalam penggunaan waktu serta etika keseharian. Sebelum Prosantrimore diterapkan, SMA Negeri Glenmore menghadapi tantangan berupa ketidakseragaman pembiasaan ibadah, kurangnya pendampingan spiritual, serta minimnya ruang pembinaan akhlak yang konsisten. Munculnya Prosantrimore menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut dengan membawa pola pendidikan pesantren ke dalam rutinitas sekolah, sehingga kegiatan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, dan kultum menjadi bagian dari sistem yang berjalan secara terstruktur. Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan salah satu guru pendamping Prosantrimore, yang menjelaskan bahwa pembiasaan tersebut tidak hanya dijadwalkan, tetapi juga diikuti dengan mekanisme kontrol, evaluasi, dan pendampingan yang intensif. Kepala sekolah SMA Negeri

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Glenmore bapak Heriyanto Nurcahyo, S.Pd., M.Li menyampaikan

"Sejak Prosantrimore diterapkan, siswa tidak sekadar diimbau untuk shalat dhuha atau tadarus, tetapi mereka dibimbing dan dipantau langsung. Kami melihat perubahan nyata dalam sikap mereka; suasana sekolah sekarang lebih religius dan tertib."

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa pembiasaan harian ini memberikan dampak positif yang signifikan: siswa lebih disiplin, lebih teratur dalam ibadah, dan menunjukkan perubahan karakter yang lebih baik. Selain itu, siswa mengaku merasa lebih termotivasi karena pendamping memberikan teladan langsung, bukan hanya instruksi. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa program ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan penuh nilai keagamaan, sehingga kultur religius bukan hanya wacana, tetapi benar-benar hidup dalam keseharian siswa. Dengan demikian, integrasi pesantren melalui pembiasaan harian terbukti menjadi fondasi kuat dalam penguatan karakter keagamaan di sekolah negeri.



Figure 1. Students' Character Development

Temuan mengenai keberhasilan integrasi pesantren melalui pembiasaan harian di SMA Negeri Glenmore dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa perubahan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang konsisten dan terstruktur. Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, tadarus, dan dzikir bukan hanya membentuk rutinitas spiritual, tetapi juga menciptakan ekosistem moral yang mempengaruhi perilaku siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Teori Habituasi (Habituation Theory) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pengulangan aktivitas secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan permanen (Arief et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin terbukti menanamkan disiplin, keteraturan, dan sensitivitas moral pada siswa (Maulana et al., 2025). Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Sosial

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Albert Bandura, yang menegaskan bahwa peserta didik belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling dari figur yang dianggap berwenang (Fazli & Nirwana, 2025). Kehadiran guru pendamping dan ustadz sebagai teladan memberikan pengaruh kuat, karena siswa tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga melihat langsung praktik ibadah dan sikap religius yang ditampilkan oleh pembina. Ketika siswa melihat konsistensi nilai, ucapan, dan tindakan dari pendamping, mereka lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut dalam diri mereka. Selaras dengan teori itu, perubahan perilaku siswa yang lebih tertib dan religius menunjukkan bahwa pembinaan berbasis keteladanan (modeling) berperan besar dalam keberhasilan Prosantrimore. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi pesantren yang terstruktur melalui pembiasaan harian bukan hanya efektif sebagai metode penyampaian nilai, tetapi juga sebagai bentuk *character building* yang berkelanjutan sesuai kebutuhan era digital.

Program Prosantrimore Berdampak Positif pada Pengendalian Perilaku Digital Siswa

Kebutuhan untuk mengendalikan perilaku digital siswa semakin penting di era modern, terutama ketika penggunaan gawai dan akses internet menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebelum Prosantrimore diterapkan, banyak siswa SMA Negeri Glenmore yang mengalami kesulitan dalam manajemen waktu penggunaan ponsel, kecenderungan mengakses konten negatif, serta kurangnya kesadaran mengenai privasi dan etika online. Keberadaan program pesantren di sekolah negeri ini muncul sebagai solusi strategis untuk membentuk literasi digital yang lebih sehat dengan pendekatan nilai-nilai adab Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui Prosantrimore, para siswa mengalami peningkatan signifikan dalam etika digital mereka mampu mengendalikan konsumsi konten, menjaga privasi, dan mengatur penggunaan gawai lebih bertanggung jawab. Untuk mendalami hal ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Jihan Mey Felix, salah satu siswi peserta program Prosantrimore, yang menyampaikan bahwa,

"Sejak ikut Prosantrimore, saya lebih sering berpikir dua kali sebelum membuka media sosial atau menonton video saya tanya diri sendiri, 'Apakah ini bermanfaat? Apakah sesuai dengan adab saya sebagai santri?'"

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa nilai-nilai pesantren seperti kesopanan, tanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi moral telah tertanam dalam pola pikir siswa ketika menggunakan perangkat digital. Selain itu, guru pembina Prosantrimore turut memberikan

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

pengawasan dan nasihat terkait penggunaan gawai, mendorong siswa untuk menetapkan jam digital "senin hingga sabtu" yang khusus untuk kajian agama atau tadarus, bukan untuk browsing acak atau hiburan semata. Kepala sekolah menambahkan bahwa program ini telah mengurangi insiden penggunaan ponsel di kelas dan menurunkan laporan siswa yang merasa terganggu oleh konten tidak pantas. Jadi, Prosantrimore tidak hanya meningkatkan kehidupan spiritual siswa, tetapi juga membentuk perilaku digital sesuai dengan nilai-nilai pesantren: lebih bijak, bertanggung jawab, dan beradab.

Temuan mengenai dampak positif Prosantrimore terhadap pengendalian perilaku digital siswa dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dan adab pesantren mampu berfungsi sebagai *moral filter* dalam menghadapi arus informasi digital yang tidak terbatas. Peningkatan etika digital siswa seperti kemampuan menahan diri dari konten negatif, menjaga privasi, dan mengatur waktu penggunaan gawai menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai tidak hanya berdampak pada ranah spiritual, tetapi juga pada perilaku praktis dalam kehidupan modern. Interpretasi ini sejalan dengan Teori Self-Regulation yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kesadaran nilai dan tujuan internal cenderung mampu mengontrol perilaku, emosi, dan keputusan secara mandiri (Kusumawati, 2024). Dalam konteks Prosantrimore, nilai adab pesantren berperan sebagai landasan internal yang membimbing siswa dalam membuat keputusan digital yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan konsep Digital Citizenship yang menekankan pentingnya etika, tanggung jawab, dan kesadaran moral dalam penggunaan teknologi (Khairunisa et al., 2024).

Program Prosantrimore secara tidak langsung membentuk karakter *digital citizen* yang beradab melalui pendekatan religius dan keteladanan. Hal ini diperkuat oleh Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui observasi terhadap figur otoritas, dalam hal ini guru dan pembina pesantren yang memberikan contoh penggunaan teknologi secara bijak (Fazli & Nirwana, 2025). Ketika siswa menyaksikan konsistensi nilai antara nasihat dan praktik nyata, proses internalisasi berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, hasil temuan ini menegaskan bahwa integrasi pesantren dalam sekolah negeri tidak hanya relevan untuk pembinaan akhlak konvensional, tetapi juga efektif sebagai strategi penguatan literasi moral dan etika digital di era digital yang kompleks.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Dukungan Guru dan Orang Tua Menjadi Faktor Penentu Keberhasilan Integrasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore adalah memastikan bahwa pembinaan keagamaan dan nilai-nilai pesantren tidak berhenti di lingkungan sekolah saja, melainkan mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan rumah. Masalah yang muncul pada tahap awal program adalah adanya kesenjangan antara pembiasaan yang diajarkan di sekolah dengan kondisi keluarga, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan pola hidup religius seperti tadarus rutin, shalat tepat waktu, atau pengendalian penggunaan gawai. Banyak siswa mengalami inkonsistensi karena nilai-nilai yang dibina di sekolah tidak diperkuat oleh orang tua di rumah. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai pesantren jika tidak ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru aktif membimbing, memberi teladan, dan membangun komunikasi intensif dengan orang tua, serta ketika orang tua terlibat langsung dalam pengawasan dan pembiasaan harian anak, Prosantrimore berjalan jauh lebih efektif. Untuk menguatkan temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu haziza, S.Pd., selaku salah satu guru pembina yang mengatakan,

"Kami merasakan perubahan signifikan ketika orang tua mulai terlibat. Mereka ikut mengawasi ibadah anak, membatasi penggunaan gawai di rumah, dan membantu mengingatkan kegiatan Prosantrimore. Hasilnya, perkembangan karakter siswa jauh lebih stabil."

Dari hasil wawancara ini terlihat jelas bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten antara rumah dan sekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari kedua pihak menunjukkan karakter yang lebih stabil, kedisiplinan lebih baik, serta kemampuan menginternalisasi nilai-nilai pesantren secara berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi pesantren dalam sekolah negeri, menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh, harmonis, dan saling menguatkan nilai-nilai keagamaan.

Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program Prosantrimore sangat ditentukan oleh tingkat konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan rumah. Ketidakselarasan antara pembiasaan religius di sekolah dan kebiasaan di lingkungan keluarga menyebabkan siswa mengalami inkonsistensi perilaku, sehingga internalisasi nilai-nilai pesantren tidak berjalan optimal. Kondisi ini sejalan dengan

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi dinamis antar-lingkungan terdekat (*microsystem*), terutama keluarga dan sekolah (Lubis, 2024). Ketika kedua lingkungan ini saling mendukung, perkembangan moral dan karakter menjadi lebih stabil. Temuan tersebut juga didukung oleh model keterlibatan keluarga Epstein (2011) yang menjelaskan bahwa kolaborasi aktif antara guru dan orang tua melalui komunikasi, pengawasan, dan keterlibatan dalam pembiasaan harian mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi, serta hasil belajar siswa (Al Hasanah et al., 2025).

Dalam konteks Prosantrimore, keterlibatan orang tua dalam membatasi penggunaan gawai, mengawasi ibadah, dan memperkuat kebiasaan pesantren di rumah berfungsi sebagai *reinforcement* yang memperkuat pembinaan karakter di sekolah. Selain itu, proses keteladanan yang diberikan guru selaras dengan Teori Belajar Sosial Bandura (1986) yang menekankan bahwa perilaku moral siswa terbentuk melalui observasi dan peniruan terhadap figur signifikan, baik guru maupun orang tua (Fazli & Nirwana, 2025). Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Prosantrimore tidak hanya bergantung pada kualitas implementasi di sekolah, tetapi juga pada sejauh mana orang tua mengambil peran sebagai mitra pendidikan. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua menciptakan *continuity of values* sehingga internalisasi nilai-nilai pesantren berlangsung lebih kuat, stabil, dan berkelanjutan bagi siswa.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Prosantrimore di SMA Negeri Glenmore sangat dipengaruhi oleh tiga pilar utama: pembiasaan harian yang sistematis, pengendalian perilaku digital yang berlandaskan nilai pesantren, serta kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua. Integrasi nilai-nilai pesantren melalui rutinitas ibadah seperti shalat dhuha, tadarus, dzikir, dan kultum terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Kebiasaan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga membangun kultur sekolah yang lebih tertib, kondusif, dan sarat nilai moral. Selain itu, Prosantrimore juga memiliki dampak signifikan terhadap pengendalian perilaku digital siswa. Dengan penguatan adab, pendampingan guru, dan penerapan kontrol diri berbasis nilai-nilai Islam, siswa menjadi lebih bijak, selektif, serta bertanggung jawab dalam penggunaan gawai dan media sosial. Namun, keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan aktif orang tua. Keselarasan nilai antara sekolah dan rumah menjadi faktor krusial yang memastikan internalisasi nilai berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Dukungan orang tua dalam mengawasi ibadah, membatasi penggunaan gawai, serta memperkuat pembiasaan di rumah menciptakan continuity of values yang memperkokoh karakter siswa. Dengan demikian, Prosantrimore terbukti efektif sebagai model integrasi pendidikan pesantren dalam sekolah negeri yang mampu membentuk karakter religius dan digital yang beradab.

REFERENSI

Al Hasanah, A. N., Dinata, F. R., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Ilman Wa Ruuhan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 28–35. https://doi.org/https://doi.org/10.63097/nnv16566

Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.

Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *7*(01), 62–74. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4849

Bahri, S., Wahid, A. H., & Najiburrahman, N. (2024). Digital Transformation in Pesantren: The Kyai's Role in Improving Educational Services.

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Indonesian Journal of Education and Social Studies, *3*(2), 61–72. https://doi.org/10.33650/ijess.v3i2.3417

Devonasista, M. M., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(7), 8554–8562. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8620

Fadila, N., Qurrotul'Aini, I., & Hariry, S. (2025). KECANDUAN GADGET DAN DISTRAKSI BELAJAR: Terapi pendidikan ruhani dalam kehidupan siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(7), 12930–12937.

Fahruddin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *3*(1), 32–45. https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299

Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 580–597. https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603

Fazli, M., & Nirwana, H. (2025). Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(12). https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552

Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001). https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390

Hakkurahmy, B. N. (2023). Evaluasi program keagamaan di sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 41–49. https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209

Isti'anah, D., Salsabiilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M. D., & Kurniawan, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 167–175. https://doi.org/https://doi.org/10.30599/sfhgek07

Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat, R. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *4*(01), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675

Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, *13*(3), 242–247. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013

Lubis, S. I. A. (2024). *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi.

Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(1), 259–269. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276

Meilani, L., Rena, S., & Puspa, H. A. (2025). *Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Strategi Membentuk Generasi Religius, Berakhlak dan Adaptif*. LEMBAGA KAJIAN DIALEKTIKA.

Nisa, D., Aimah, S., & Fakhruddin, F. M. (2024). Pesantren transformation in the digital era: solution or threat for islamic education. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 247–260. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2712.

Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Sofy, M. (2025). *KULTUR PESANTREN; Santri, Etos Studi dan Perilaku Keagamaan*. CV. Intake Pustaka.

Solich, M., & Ni'am, M. M. (2023). Peran Kyai Dalam Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Santri An-Nahdliyah Mojoketo di Era Society 5.0. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, *3*(2), 130–145. https://doi.org/https://doi.org/10.58218/kasta.v3i2.972

Syariah, M., & Masnan, S. (2025). Kontribusi

p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586

Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Di Asrama SMP Unismuh Makassar. *Advances In Education Journal*, *2*(2), 782–789.

Usman, S. (2023). *Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8545

Yakub, M., Fanshoby, M., Kusmiati, Y., Pratiwi, E., Trilaksono, I., Farida, A. R., Nisa, P. K., Musyarofah, U., & Mastur, A. (2025). *Literasi Media Kunci Pemberdayaan Masyarakat*. Publica Indonesia Utama.

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(6), 107–118.

Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, *1*(1), 1–22. https://doi.org/https://ejournal.maronpublishing.com/index.php/alhuda/article/view/38

8

LAMPIRAN

NIM	2211111055
NAMA	ZULMA QURROTA AINAYA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20252
JUDUL	PROSANTRIMORE SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: INTEGRASI PESANTREN DALAM SEKOLAH NEGERI



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	10 Juni 2026	10 Juni 2026	PENDAFTARAN SIDANG AKHIR	PEMENUHAN SYARAT DAFTAR
2	20252	01 Juni 2026	01 Juni 2026	PEMENUHAN SYARAT PENDAFTARAN	TTD SURAT PERSETUJUAN
3	20252	15 April 2026	15 April 2026	kONSULTASI JURNAL YG DITUJU	SETOR JURNAL YG DIPILIH
4	20252	14 Januari 2026	14 Januari 2026	KONFIRMASI JURNAL YG DIPILIH	PEMILIHAN JURNAL
5	20252	11 Januari 2026	11 Januari 2026	REVISI ARTIKEL	REVISI ARTIKEL DAN TTD
6	20251	10 Januari 2026	10 Januari 2026	kONSULTASI JURNAL	PEMILIHAN JURNAL YG TEPAT
7	20251	03 Desember 2025	03 Desember 2025	Cara Membuat Abstrak yang Benar	Pembuatan Abstrak
8	20251	01 Desember 2025	01 Desember 2025	Cara Membuat Kesimpulan yang Benar	Pembuatan Kesimpulan
9	20251	27 November 2025	27 November 2025	Mencari Temuan 3 dari Hasil dan Pembahasan	Pembuatan Hasil dan Pembahasan
10	20251	26 November 2025	26 November 2025	Mencari Temuan 2 dari Hasil dan Pembahasan	Proses Pembuatan Hasil dan Pembahasan
11	20251	25 November 2025	25 November 2025	Mencari Temuan 1 Dari Hasil dan Pembahasan	Proses Pembuatan Hasil dan Pembahasan
12	20251	24 November 2025	24 November 2025	Cara Membuat Metode Penelitian	Pembuatan Metode Penelitian
13	20251	20 November 2025	20 November 2025	Cara Membuat Pendahuluan (Tujuan dan Implikasi)	Pembuatan Pendahuluan
14	20251	19 November 2025	19 Desember 2025	KONSULTASI JUDUL	CARA MENYUSUN JUDUL DENGAN BAIK
15	20251	19 November 2025	19 November 2025	Cara Membuat Pendahuluan (Fakta Sosial, Fakta Literature)	Pembuatan Pendahuluan
16	20251	18 November 2025	18 November 2025	Proses Pembuatan Latar Belakang Dan Rumusan Masalah	Pengajuan Outline
17	20251	17 November 2025	17 November 2025	Pembuatan Judul Artikel	Pengajuan Judul

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Kartu bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURNAL AL-MUDARRIS
Sekretariat : Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111

Monday, April 13, 2026

Academic Paper Acceptance Letter

Dear Mr/Mrs. Zulma Qurrota Ainaya, Muhammad Husain,

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper,

"Prosantrimore sebagai Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Pesantren dalam Sekolah Negeri di SMA Negeri Glenmore"

has been ACCEPTED with content **unaltered to publish in Al-Mudarris, Scientific Journal of Islamic Education**, ISSN (Paper) 2622-1992 ISSN (Online) 2622-1586

In order to fit into the publishing and printing schedule, please re-submit your complete publication package by directly replying this acceptance email within 15 days so we can make your article available online/print in the next issue (Vol 9 No. 2, June 2026). If you failed to prepare your complete files on time, the publication of your article might be delayed.

Though the reviewers of the journal already confirmed the quality of your paper's current version, you can still add content to it, such as solidifying the literature review, adding more content in the conclusion, giving more information on your analytical process and giving acknowledgement.

Again, thank you for working with Al-Mudarris. I believe that our collaboration will help to accelerate the global islamic knowledge creation and sharing one step further. Al-Mudarris looks forward to your final publication package. Please do not hesitate to contact me if you have any further questions.

Sincerely,

Setria Utama Rizal, M.Pd.
NIP. 198401092018011001
Editor-in-Chief Al-Mudarris

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 2. LoA



The Prosantrimore Model in the Integration of Islamic Boarding School and State School Education

Zulma Qurrota Ainaya

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

Muhammad Husain

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

DOI: https://doi.org/10.23971/mdr.v9i2.11432

Keywords: Digital character education, Educational innovation, Integrative Islamic education

Abstract

This study aims to analyze the integrative model of pesantren-based education implemented through the Prosantrimore program at SMA Negeri

Gambar 3. Bukti Publish



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI GLENMORE
Jalan RS Bhakti Husada, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi 68466
Laman: http//www.sman1glenmore.sch.id E-mail: smanglenmore@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8.1/739/101.6.7.14/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri Glenmore :

Nama	: Heriyanto Nurcahyo, S.Pd., M.Li.
NIP	: 197605052007011020
Jabatan	: Kepala SMA Negeri Glenmore

Menerangkan dengan sesunguhnya bahwa :

Nama	: Zulma Qurrota Ainaya
NIM	: 2211111055
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri Glenmore mulai tanggal 05 Desember sampai dengan 15 Desember 2025

Guru Pendamping	: Haziza, S.Pd.
Dasar	: Surat Pengantar Penelitian dari Universitas KH. Mukhtar Syafaat Tanggal 04 Desember 2025 No 51.2.12/131.47/UIMSYA/FTK/B.7/X/2025
Survei tentang	: Prosantrimore sebagai Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital : Integrasi Pesantren dalam Sekolah Negeri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 15 Desember 2025
Kepala SMA Negeri Glenmore

Heriyanto Nurcahyo, S.Pd., M.Li.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP 197605052007011020

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

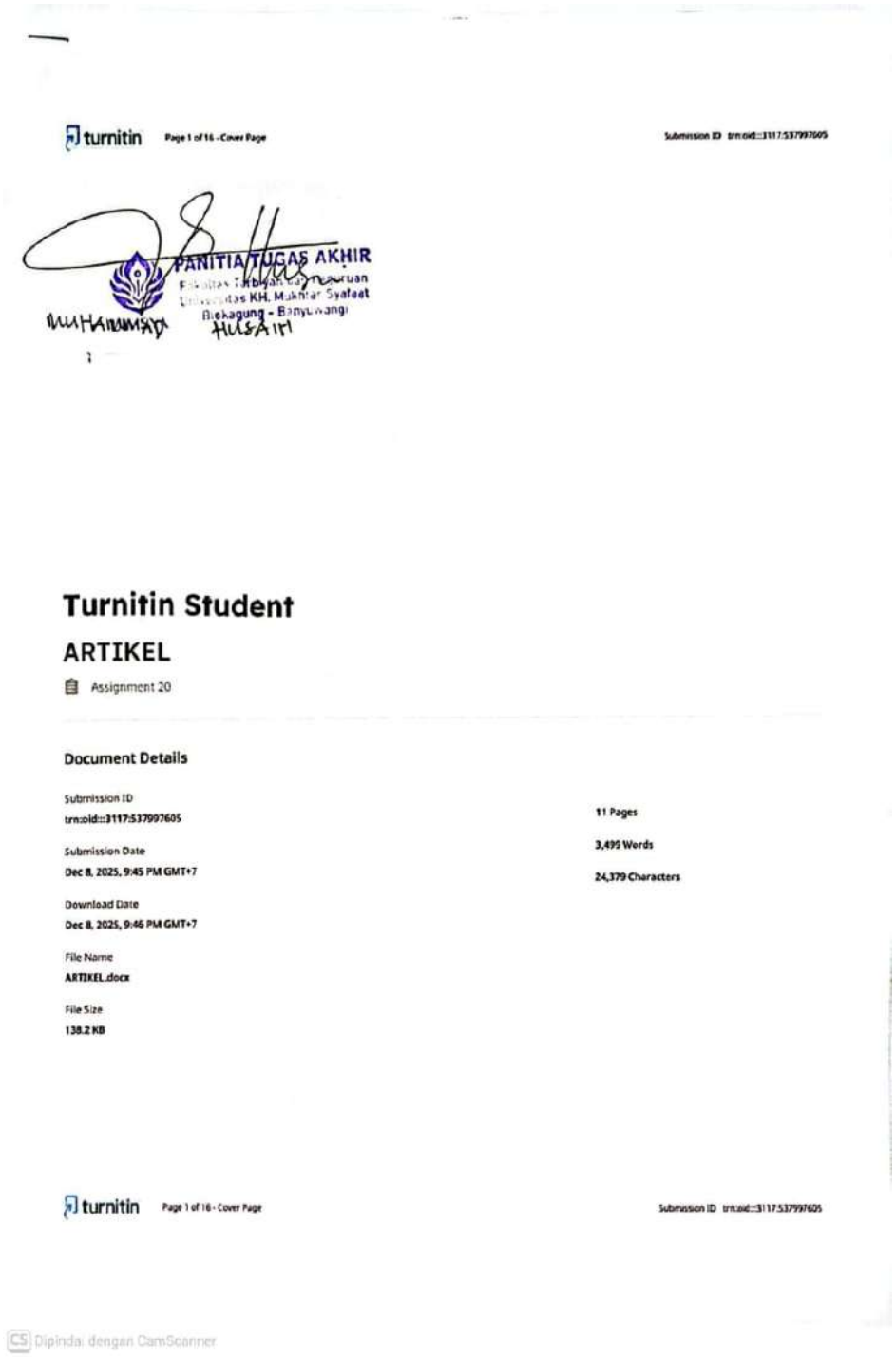

Gambar 5. PlagiasiTurnitin (1)

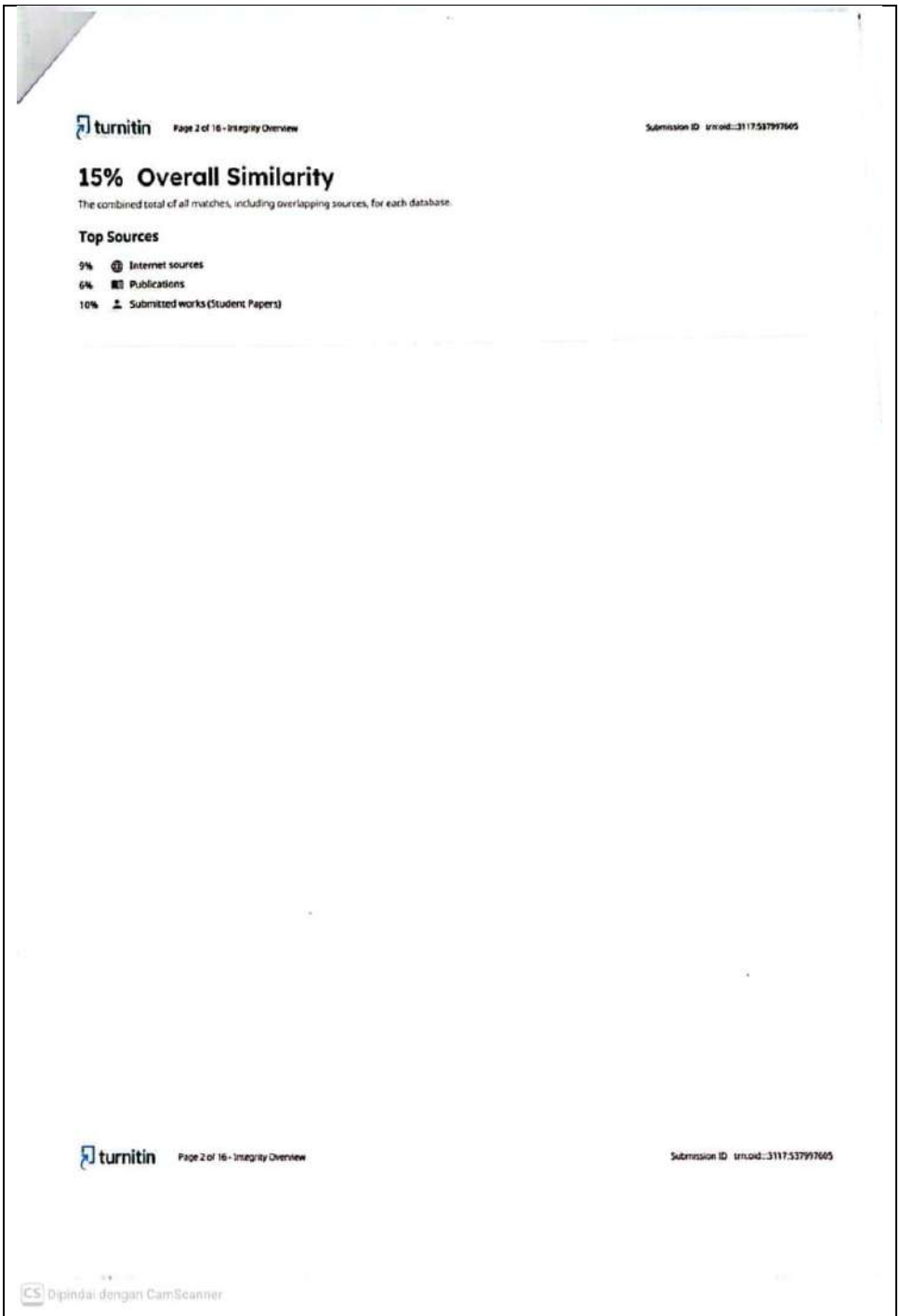
turnitin Page 2 of 16 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::3117:537997605

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

9% Internet sources
6% Publications
10% Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 2 of 16 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::3117:537997605

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 6. PlagiasiTurnitin (2)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Zulma Qurrota Ainaya

Ttl : Malang, 16 Juli 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Desa Sumbermanjing Wetan, Kec. Sumber Manjing Wetan, Kab. Malang, Jawa Timur

Riwayat Hidup :

1. TK Dharma Wanita 01 (2008 - 2010)
2. SDN 1 Ringinsari (2010 - 2016)
3. SMP Plus Darussalam (2016 - 2019)
4. MA AL - Amiriyyah (2019 - 2022)
5. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (2022 - Sekarang)